

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah pendidikan. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang no.20 tahun 2003 pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mudyahardjo (dalam Triwiyanto, 2015:22) memberikan pengertian pendidikan ke dalam tiga jangkauan, yaitu pengertian pendidikan maha luas, sempit, dan luas terbatas. Definisi maha luas, yaitu pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi yang memengaruhi pertumbuhan individu, sehingga pengalaman belajar dan pertumbuhan suatu individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan di mana individu tersebut belajar.

Pada dasarnya sebelum proses pembelajaran harusnya ada suatu perencanaan dalam proses belajar mengajar di mana guru terlebih dahulu menyusun suatu perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajarannya. Perangkat pembelajaran merupakan segala sesuatu yang akan

Digunakan guru sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran, dan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru berfungsi untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam UU No 65 Tahun 2013 menyusun suatu perangkat pembelajaran, guru harus mampu mempersiapkan apa yang dibutuhkan agar pembelajaran berlangsung secara optimal. Perangkat pembelajaran yang dimaksud seperti silabus, RPP, penilaian, bahan ajar, media pembelajaran dan lain-lain.

Menurut Ramansyah (2012:2), belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi semua situasi yang ada disekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati dan memahami suatu yang dipelajari. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam diri seseorang telah terjadi perubahan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Bagi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan dirinya sebagai pribadi baik atau positif, diharapkan menjadi siswa yang memiliki sikap kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran komputer dan jaringan dasar kelas X TKJ pada saat peneliti melakukan observasi di SMK Nurul Amanah Tragah Bangkalan pada tanggal 9 Oktober 2019, pembelajaran yang

dipakai dalam proses pembelajaran komputer dan jaringan dasar masih menggunakan metode ceramah. Jika pada materi mata pelajaran komputer dan jaringan dasar hanya berisi pendefinisian saja, guru menggunakan metode ceramah. Jika pada mata pelajaran produktif guru menggunakan praktik. Menurut informasi guru tersebut, masalah yang sering ditemukan dalam mengajar di kelas, yaitu kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran komputer dan jaringan dasar, sehingga membuat siswa kurang minat dalam proses belajar mengajar. Konsentrasi siswa terganggu ketika ada siswa ramai di luar kelas. Hal ini membuat siswa tidak fokus pada saat proses pembelajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pengenalan lapang persekolahan (PLP) pada bulan Agustus 2019 di SMK Nurul Amanah Tragah Bangkalan, Diketahui bahwa pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, selain itu banyak siswa melakukan aktifitas sendiri di dalam kelas salah satunya bermain ponsel, berbicara dengan teman sebangku, mengganggu teman yang sedang mengikuti pelajaran, dan selain itu izin keluar kelas dengan berbagai alasan.

Permasalahan tersebut sangat berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Di mana nilai siswa kelas X TKJ masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Dari seluruh siswa kelas X TKJ PI yang berjumlah 12 siswa, hanya ada 5 orang siswa yang memiliki nilai di atas KKM atau sekitar 41,6 % siswa, dan 7 siswa lainnya memiliki nilai di bawah KKM yaitu sekitar 58,3 % siswa. Di kelas X RPL PA yang berjumlah 23 siswa, ada 11 orang siswa yang memiliki nilai diatas KKM

atau sekitar 47,8 % siswa, dan 12 siswa lainnya masih jauh dibawah KKM yaitu sekitar 52,2 % siswa yang masih belum mencapai KKM.

Penyelesaian permasalahan diatas perlu adanya proses pembelajaran menyenangkan maka guru harus bisa menyesuaikan cara penyampaian dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik. Model tersebut nanti akan tertuang pada perangkat pembelajaran yang menarik dari model pembelajaran dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu model yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran yaitu model CTL (*contextual teaching and learning*) dengan menggunakan metode eksperimen.

Menurut Howey R, (dalam Rusman 2012:189-190) CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Adapun Menurut Djamarah (2009:84), metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran dan metode eksperimen tersebut, maka Peneliti ini diharapkan sangat mendukung dalam proses pembelajaran, karena siswa mampu menguasai pelajaran yang diajarkan oleh guru salah satunya di dalam mata pelajaran komputer dan jaringan dasar. Komputer dan jaringan dasar merupakan mata pelajaran awal bagi siswa SMK untuk

mengenal lebih dalam di dunia teknologi. Dalam mata pelajaran komputer dan jaringan dasar, siswa lebih banyak dituntun praktik daripada teori.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rajabi, dkk (2015) dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Instalasi Sistem Operasi Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek” bahwa hasil penelitian validitas perangkat pembelajaran diperoleh skor rerata 3,802 dengan kriteria sangat valid. Hasil kepraktisan perangkat diperoleh rerata 3,80 dengan kriteria sangat praktis. Hasil efektivitas perangkat yang terdiri dari respon siswa dengan presentase rerata 94% serta hasil belajar siswa dengan presentase rerata 68,66 dengan kriteria efektif

Penelitian terdahulu Dewi, K.G. (2017) dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dengan Media *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar” disimpulkan bahwa hasil validasi perangkat pembelajaran oleh validator menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran memiliki kualitas yang baik, valid dan layak digunakan, LKS dan THB yang telah dikembangkan pada subtema lingkungan tempat tinggal adalah efektif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal ini didasari oleh beberapa aspek: (a) RPP terlaksana dengan baik (b) aktivitas siswa selama KBM menunjukkan bahwa siswa aktif dalam pembelajaran (c) respon siswa dalam pembelajaran positif (d) hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dapat mencapai ketuntasan individu maupun klasikal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya pengembangan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKK menggunakan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dengan Metode Pembelajaran

Eksperimen pada kelas X TKJ Materi Instalasi Jaringan Lokal (LAN) untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Penelitian pengembangan ini berjudul **“Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dengan Metode Pembelajaran Eksperimen pada Kelas X TKJ Materi Instalasi Jaringan Lokal (LAN)”**.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKK yang layak digunakan pada materi instalasi jaringan lokal (LAN) kelas X SMK Nurul Amanah Tragah Bangkalan.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian dari pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan suatu produk berupa perangkat pembelajaran meliputi RPP dan LKK yang dapat digunakan pada siswa kelas X TKJ SMK Nurul Amanah Tragah Bangkalan materi Instalasi Jaringan Lokal (LAN).

1.4 Batasan Penelitian Pengembangan

Batasan penelitian ini terfokus pada :

- a. Pengembangan perangkat pembelajaran meliputi RPP dan LKK dari model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dengan metode pembelajaran eksperimen.

- b. Mata pelajaran yang digunakan adalah komputer dan jaringan dasar pada materi instalasi jaringan lokal (LAN)

1.5 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan perangkat pembelajaran dari model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dengan metode pembelajaran eksperimen adalah untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, serta membuat siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat memfasilitasi siswa dalam belajar secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah.